



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak- Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati

Ulil Fikriyah

Asyhari

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: ulilfikriyah77@gmail.com

Abstract

In Islam, it is worship that provides the spiritual practice needed by every human being. This is also the purpose of human life, namely worshipping Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Taharah is the most important feature in Islam, which means clean or holy person by birth or mind. Prayer will also not be legally done except by washing first. While wudlu is also called holy, because wudlu can cleanse itself of hadas and feces attached to the human body. In this wudlu learning, researchers use two methods, namely, the demonstration method and the reward method. Both of these methods are very helpful in the learning process that researchers carry out. So that researchers become easier in conveying the basic material of wudlu, and children are also more receptive to the material that researchers convey. In this study, researchers used the PAR (Participatory Action Research) method. The PAR method itself is an approach whose process aims to learn in overcoming problems and meeting the practical needs of society, as well as the production of science, and the process of religious social change. Here researchers directly participate in accompanying children in learning the basics of wudlu' in hopes of developing the child's Islamic character and good and true wudlu practice ability which is still classified as lacking.

Keywords: *Wudlu'; Demonstration Method; Reward.*

Abstrak

Dalam agama Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani (spiritual) yang diperlukan oleh setiap manusia. Hal ini juga yang menjadi tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Thaharah merupakan ciri terpenting dalam Islam, yang artinya bersih atau sucinya seseorang secara lahir maupun batin. Shalat juga tidak akan sah dikerjakan kecuali dengan bersuci terlebih dahulu. Sedangkan wudlu disebut juga bersuci, karena wudlu dapat membersihkan diri dari hadas dan najis yang melekat pada tubuh manusia. Dalam pembelajaran wudlu ini peneliti menggunakan dua metode yaitu, metode demonstrasi dan metode reward. Kedua metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran yang peneliti laksanakan. Sehingga peneliti menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi dasar-dasar wudlu, dan anak-anak juga lebih mudah menerima materi yang peneliti sampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR ini sendiri merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Disini peneliti secara langsung berpartisipasi mendampingi anak-anak dalam pembelajaran dasar-dasar wudlu' dengan harapan dapat mengembangkan karakter islami anak dan kemampuan praktek wudlu' yang baik dan benar yang memang tergolong masih kurang.

Kata Kunci : Wudlu'; Metode Demonstrasi; Reward.

Pendahuluan

Pendidikan jasmani manusia perlu disempurnakan dengan pendidikan rohani. Peningkatan daya-daya jasmani seseorang tanpa dilengkapi dengan peningkatan daya rohani akan membuat hidupnya tidak seimbang dan kehilangan keseimbangan. Orang yang seperti ini akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menjalani hidupnya di dunia, apalagi kalau hal itu membawa perbuatan tidak baik. Ia akan menjadi manusia yang membebani, bahkan membawa kerusakan bagi masyarakat. Tak hanya itu selanjutnya, ia juga akan kehilangan hidup bahagia di akhirat dan akan menghadapi kesengsaraan hidup di sana. Oleh karena itu, pengembangan atau peningkatan roh (kesucian) dalam diri manusia amat penting mendapat latihan sebagaimana badan juga mendapat latihan.

Dalam agama Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani (spiritual) yang diperlukan oleh setiap manusia. Hal ini juga yang menjadi tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Terkait dengan

pelaksanaan ibadah, hal yang sangat mendasar dan yang paling utama harus diperhatikan dan patut diketahui dan dilaksanakan ialah kebersihan dan kesucian seseorang dalam melaksanakan suatu ibadah, terutama ketika mau melaksanakan ibadah sholat. Anjuran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian sudah banyak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wa Sallam. Seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al-Baqoroh ayat 222, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya, Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”¹

Dalam setiap kitab fiqh, para fuqaha selalu membahas thaharah pada awal bab. Hal ini berarti menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam. Seseorang tidak bisa memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadats. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakannya peribadahan terkena najis. Karena harapannya dalam penegakan tiang-tiang *diin* ini, Rasulullah Saw. bersabda tentang thaharah,

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci itu sebagian dari Iman” (HR. Muslim).²

Thaharah merupakan ciri terpenting dalam Islam, yang artinya bersih atau sucinya seseorang secara lahir maupun batin. Shalat juga tidak akan sah dikerjakan kecuali dengan bersuci terlebih dahulu. Sedangkan wudlu disebut juga bersuci, karena wudlu dapat membersihkan diri dari hadas dan najis yang melekat pada tubuh manusia.³ Dalam sehari, wudlu dilakukan lima kali dengan maksud untuk membersihkan beberapa anggota tubuh yang terkena kotoran, keringat dan debu. Misalnya wajah, mulut, hidung, telinga dan kepala, serta kedua tangan dan kaki. Wudlu juga merupakan aktifitas pembersihan diri yang berhubungan dengan kesehatan jasmani dan rohani setiap manusia sebagai penyempurnaan atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

¹ QS. Al-Baqoroh/2: 222.

² Al-Iman Abi al-Husein Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Jilid 1, (Riyadh: Dar al-Salam, 1998M/1419H)

³ Sholeh Gisymar, *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi* (Cet. I; Surakarta: Nuun, 2008), hal. 3

Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani manusia adalah dengan berwudlu yang sempurna.

Thaharah memiliki hubungan yang sangat besar dalam Islam, baik yang *hakiki*, seperti kesucian pakaian, tubuh, dan tempat shalat dari najis, maupun yang *hukmi*, yaitu sucinya anggota wudhu dari hadats dan seluruh badan dari janabat. Hal ini dikarenakan thaharah merupakan syarat utama yang harus senantiasa terwujud demi kesahihan shalat yang minimal dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Disamping itu mengingat mendirikan shalat berarti berdiri dihadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka melakukan thaharah berarti mengagungkan-Nya. Dengan demikian, melakukan thaharah berarti juga menyucikan ruh dan jasad sekaligus. Islam menempatkan kebersihan atau kesucian sebagai sesuatu yang sangat penting, umpamanya saja kesahihan shalat ditentukan oleh kesucian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan beberapa pertanyaan sementara dari peneliti pada salah satu masyarakat Dusun Jati terkait dengan pengetahuan dan pengamalan anak-anak Majelis Taklim Baitul Iman tentang thaharah/bersuci khususnya dalam pengetahuan wudhu tampak bahwa mereka belum cukup mengetahui apa yang terkait dengan persoalan tentang dasar-dasar wudlu, seperti :

- 1) Masih ada anak-anak yang masih belum hafal niat wudlu
- 2) Masih ada anak-anak yang ketika membasuh muka tidak sampai pada batas yang telah di tentukan
- 3) Masih ada anak-anak yang ketika membasuh kedua tangan tidak sampai siku.
- 4) Masih ada anak-anak yang wudlunya masih rancu, dikarenakan belum bisa menghafalkan rukun-rukun wudlu.
- 5) Masih ada anak-anak yang belum mampu membedakan mana rukun wudlu dan sunnah wudlu.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak-Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati”

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah : Supaya anak-anak yang mengaji di Majelis Taklim Baitul Iman dapat memahami dan bisa mengaplikasikan bahwa materi wudlu

itu penting di pelajari karena menyangkut keabsahan dalam beribadah sehari-hari.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi kegiatan KKN yang peneliti pilih adalah terletak di Dusun Jati Peh Landak Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur. Tepatnya di Majelis Taklim Baitul Iman yang terletak di Jl. Ki Ageng Manis Rt 02/ Rw 01.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan evaluasi yaitu selama 30 hari, yaitu mulai tanggal 26 Juli 2021 sampai 26 Agustus 2021.

Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini saya menggunakan pendekatan penelitian dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), metode (PAR) ini sendiri merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan (PAR) ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.⁴

PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

⁴ Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*, (Jakarta: Paramadina, 2001). hal. 273-274.

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁶ Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

3. Teknik PAR yang digunakan

a. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

b. Observasi

⁵ Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 92.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.112.

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

4. Trianggulasi

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Trianggulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.
- b. Trianggulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas.
- c. Trianggulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang

sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.

- d. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya.

5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak-Anak Di Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati”

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.

Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Selama perencanaan program KKN DARING tidak banyak kegiatan yang dapat saya laksanakan . Hal ini dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan karena masih dalam masa pandemi covid 19 yang sangat dikhawatirkan masyarakat ketika ada pendatang. Oleh karena itu saya hanya menyesuaikan dengan keadaan serta melalui proses observasi kebutuhan.

Adapun implementasi kegiatan ini berupa pendampingan kepada masyarakat di Majelis Taklim Baitul Iman Dusun Jati Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri berupa “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak- Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati”.

Program pendampingan ini berisikan kegiatan halaqoh materi dasar-dasar wudlu yang berisi hafalan do'a sebelum dan sesudah wudlu, hafalan rukun wudlu, sunnah wudlu, perkara yang membatalkan wudlu beserta prakteknya, menjelaskan kepada mereka tentang perkara yang dapat membatalkan wudlu, juga manfaat wudlu untuk kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan untuk Meningkatkan kualitas menghafal, memahami materi tentang dasar-dasar wudlu, mempraktekkan tata cara wudlu yang baik dan benar, meningkatkan semangat ibadah, Membentuk akhlakul karimah, Meningkatkan generasi penerus yang berkualitas, dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap materi fiqh thoharoh.

Pada pendampingan pembelajaran dasar-dasar wudlu ini, juga di terapkan metode demonstrasi yang mana setiap kali peneliti selesai memberikan materi kepada anak-anak kemudian peneliti memperagakan materi yang telah di sampaikan untuk memperjelas atau menunjukkan kepada anak-anak tentang suatu proses, suasana, kejadian, dan urutan melakukan tata cara wudlu yang baik dan benar. Hal ini bertujuan ketika suatu pembelajaran disitu menggunakan contoh maka akan lebih mudah bagi siswa dalam menerima dan mengingat tentang materi yang sudah di sampaikan guru.

Dalam pembelajaran dasar-dasar wudlu ini peneliti juga menerapkan metode reward, tujuan pemberian reward adalah untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan tersebut timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan di berikannya reward itu juga diharapkan dapat menciptakan suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena reward itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu cara pemberian kemudahan yang diberikan oleh pendamping kepada yang di dampingi ketika sedang mengidentifikasi suatu kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya gagasan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga nanti kemandirian dapat diwujudkan.⁷

pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan seseorang tersebut (obyek), membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik

⁷ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hal. 4.

mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan seseorang tersebut, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika seseorang tersebut sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar seseorang tersebut semangat dalam belajar.

Wudlu' secara bahasa di ambil dari kata الوضوء adalah indah. Sedangkan wudlu' secara istilah artinya menggunakan air pada anggota-anggota tertentu yang diawali dengan niat.⁸

Wudlu adalah salah satu syarat sahnya sholat. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

“Wahai orang-orang yang beriman, Apabila kalian hendak melaksanakan sholat, maka basuhlah wajah dan tangan kalian sampai siku, usaplah kepala kalian dan basuhlah kaki kalian sampai mata kaki”⁹

Metode demonstrasi adalah metode penyampaian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses terjadinya sesuatu, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyampaian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya bertugas memperhatikan apa yang di peragakan oleh guru.¹⁰

Menurut kamus Bahasa Inggris kata Reward berarti penghargaan atau hadiah.¹¹ Sedangkan Reward secara istilah ada beberapa hal, diantaranya: menurut Ngalim Purwanto Reward adalah suatu alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan itu mendapat penghargaan.¹²

Agenda Kegiatan Pembelajaran Dasar-Dasar Wudlu

⁸ Asyhari, *Fiqih Ibadah Penjelasan Ringkas Matn al Taqrib Karya al Qodli Abi Syuja'*, (Kediri: IAIFA 2021), hal. 30.

⁹ Ibid,

¹⁰ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2009), hal.49

¹¹ John M. Echolas dan Hasan Shandily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal 485

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 182

No	Kegiatan	Waktu
1.	Perkenalan dan pembukaan pembelajaran wudlu yang di mulai dari penjelasan tentang rukun-rukun wudlu.	Selasa, 27 Juli 2021
2.	Penjelasan materi tentang sunah wudlu, dan perkara yang dapat membatalkan wudlu'.	Rabu, 28 Juli 2020
3.	Penjelasan tentang do'a sebelum dan sesudah wudlu.	Kamis, 29 Juli 2020
4.	Hafalan niat wudlu, rukun wudlu, sunah wudlu, perkara yang dapat membatalkan wudlu', dan do'a sebelum dan sesudah wudlu.	Jum'at, 30 Juli 2020
5.	Praktek wudlu yang baik dan benar.	Minggu, 1 Agustus 2020
6.	Review materi dari awal dan penutupan kegiatan	Selasa, 3 Agustus 2021

2. Dampak Perubahan

Pendampingan ini di lakukan selama 6 hari, yaitu pada tanggal 27 Juli 2021- 3 Agustus 2021 Libur 2 hari, yaitu Senin dan Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Bapak Dr. Asyhari Masduqi, SHI, MA yang terletak di depan Pondok Pesantren Baitul Iman Dusun Jati Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Kegiatan di laksanakan pukul 18.20-19.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sekitar 15 anak.

Dampak perubahan atas adanya “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak- Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati” mulai terasa di lingkungan Dusun Jati, khususnya bagi anak-anak Majelis Taklim Baitul Iman tersebut. Dampak perubahan dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya pembelajaran dasar-dasar wudlu, anak-anak yang sebelumnya belum mengetahui tentang apa saja yang termasuk rukunnya wudlu, sunahnya wudlu, dan perkara yang membatalkan

wudlu, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mereka menjadi mengerti.

- 2) Dengan adanya pembelajaran dasar-dasar wudlu, anak-anak yang sebelumnya belum dapat menghafal niat wudlu, do'a sesudah dan sebelum wudlu, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mereka menjadi hafal.
- 3) Dengan adanya pembelajaran dasar-dasar wudlu, anak-anak yang sebelumnya belum bisa mempraktekkan tata cara wudlu yang baik dan benar, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran mereka menjadi tahu bagaimana tata cara mengambil air wudlu yang baik dan benar.

4) Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat dengan kegiatan yang peneliti lakukan yaitu masyarakat sangat mendukung dan juga ikut membantu mensukseskan dan melancarkan. Sehingga kegiatan yang peneliti laksanakan dapat berjalan lancar sesuai yang di harapkan. Salah satu dukungan dari mereka adalah dengan cara ikut mencarikan tempat untuk praktek wudlu.

3. Komunikasi Dengan Masyarakat

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat peneliti menjaga komunikasi dengan masyarakat secara baik. Contoh nyata seperti ketika peneliti melaksanakan program “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak-Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati” yang dilaksanakan tanggal 27 Juli 2021- 3 Agustus 2021 di Dusun Jati, sebagai berikut: Pertama, Peneliti berkomunikasi dengan Ibu Binti Khasanah, peneliti telah berhasil mengkomunikasikan tentang rencana dan pelaksanaan program “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak-Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati” yang dimana dalam kegiatan peneliti sasaran utamanya adalah anak-anak Majelis Taklim Baitul Iman yang mengaji di kediaman beliau. Kedua, peneliti berkomunikasi dengan Ibu Arin, untuk meminta izin bahwasanya peneliti akan melaksanakan program ini, dan kediaman beliau yang akan menjadi lokasi pembelajaran.

4. Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program sebagai berikut: “Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak-Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati”. Pertama, bekerjasama dengan Ibu Binti Khasanah untuk ikut serta mensukseskan program ini dan memberi dukungannya.

Kedua, peneliti juga bekerjasama dengan teman-teman KKN untuk membantu mengkondisikan anak-anak saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, bekerjasama dengan salah satu orang tua dari anak-anak Majelis Taklim Baitul Iman. Seperti supaya selalu memberi dukungan kepada anaknya untuk tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang materi dasar-dasar wudlu. Yang sebelumnya mereka dalam mengambil air wudlu masih rancu, belum bisa praktek wudlu yang baik dan benar. Namun setelah program ini dilaksanakan hasil positifnya sangat kelihatan.

Dalam program pendampingan ini juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan anak-anak serta adanya peran serta masyarakat Dusun Jati khususnya Keluarga Bapak Asy'ari Masduqi dan Keluarga Besar Majelis Taklim Baitul Iman yang secara aktif ikut dalam mensukseskan program ini.

Ikut sertanya masyarakat dan bertambahnya kemampuan anak-anak dalam bidang fiqh khususnya dalam materi dasar-dasar wudlu juga menunjukkan kesuksesan program. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan pandangan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak tidak cukup dari sekolah saja tapi harus ada pendampingan yang lain. Dan dapat dijadikan motivasi dalam mencari ilmu itu tidak mengenal waktu dan tempat.

Untuk program pendampingan yang telah saya buat ini, tidak akan berhenti disini saja, tapi setelah saya selesai melaksanakan program KKN- DARING ini, pembelajaran setelah mengaji jilid an-nahdliyah akan tetap dilaksanakan oleh keluarga Bapak Asy'ari Masduqi dan menjadi kegiatan baru untuk anak-anak yang mengaji di Majelis Taklim Baitul Iman.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. 2014. *Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Al Naisaburi, Al-Imam Abi al-Husein Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. 1998/1419. *Shahih Muslim*. Jilid 1. Riyadh: Dar al-Salam.
- Asyhari. 2021. *Fiqih Ibadah Penjelasan Ringkas Matn al Taqrib Karya al Qodli Abi Syuja'*. Kediri: IAIFA .
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30*. Bandung: Jabal. Direktorat Bantuan Sosial. 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Gisymar, Sholeh. 2008. *Terapi Wudhu Kiat Sehat Murah dan Berkah Melalui Hidroterapi dan Pijat Refleksi*. Cet. I; Surakarta: Nuun.
- Lilik Nur Kholidah, dan Ahmad Mujin Nasih. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachman, Budhy Munawar. 2001. *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta: Paramadina.
- Shandily Hasan dan John M. Echolas. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

DOKUMENTASI



Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947*

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>